Jurnal Penelitian &	ISSN: 2442-448X	Val 4 No. 2	Hali 120 200	Juli 2017
PPM	ISSN: 2442-448X	Vol 4, No: 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017

# PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS PENGRAJIN BAMBU MELALUI PELATIHAN OLAHAN ANEKA KERAJINAN BAMBU DI DESA GENTENG KEC. SUKASARI SUMEDANG

#### OLEH:

BUDHI WIBHAWA, SAHADI HUMAEDI, AGUS WAHYUDI RIANA, BUDI M. TAFTAZANI, MAULANA IRFAN, BINAHAYATI

- 1. Pusat Studi Kewirausahaan Sosial, CSR dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
- 2. Pusat Studi Kewirausahaan Sosial, CSR dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
  - 3. Pusat Studi Kesejahteraan Anak dan Keluarga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
  - 4. Pusat Studi Kesejahteraan Anak dan Keluarga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
- 5. Pusat Studi Kewirausahaan Sosial, CSR dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
  - 6. Pusat Studi Kesejahteraan Anak dan Keluarga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

## **ABSTRAK**

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk menangani salah satu kebutuhan masyarakat Desa Genteng akan pemanfaatan sumber daya alam bambu. Dalam hal ini, kekayaan sumber daya alam bambu belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat lokal sehingga belum memiliki daya jual yang tinggi karena kreativitas produksi yang masih rendah. Oleh karena itu, PPM ini secara khusus ditujukan bagi para pengrajin bambu Desa Genteng. Adapun tujuan dari kegiatan PPM adalah meningkatkan keterampilan para pengrajin agar lebih mampu untuk menghasilkan produk kerajinan yang bernilai estetika yang tinggi. Berdasarkan hasil pemetaan sosial dan observasi lapangan, masalah yang selama ini dirasakan oleh pengrajin tersebut adalah rendahnya nilai jual hasil kerajinan bambu yang lebih disebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki nilai seni yang tinggi.

Dalam mengatasi masalah tersebut, tim bermaksud mengadakan kegiatan yang mampu memberikan dampak postif terhadap peningkatan produktifitas anyaman bambu mengadakan sebuah kegiatan Pelatihan Hasil Produksi Kerajinan Bambu bagi para pengrajin bambu di Desa Genteng. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas masyarakat melalui kerajinan bambu kreatif bernilai jual tinggi. Kegiatan PPM ini akan berlangsung selama 7 bulan, dan dapat ditindaklanjuti dengan berbagai kegiatan yang mendukung pelatihan hasil produksi kerajinan bambu.

Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut, nampak bahwa warga lebih termotivasi mengembangkan kreativitas dari hasil produksi bambu guna bernilai jual tinggi yang akan berdampak terhadap pengembangan industri rumah tangga dari hasil olahan bambu tersebut. Selain itu, peserta pelatihan yang didominasi oleh pengrajin bambu rumah tangga berhasil menghasilkan berbagai macam kreasi seni bambu yang menarik dan siap untuk dijual.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kerajinan Bambu, Produktivitas Kerja

#### **ABSTRACT**

The current Community-Based Project (Program Pengabdian Pada Masyarakat) aims to solve one of the local society needs in Desa Genteng related to the natural resources management, bamboo. In this case, bamboo as the main natural resources has not been cultivated optimally by the local society and thus its economic value is still quite low. Hence, this program is particularly targeted for the bamboo craftsman in Genteng Village. The purpose of this program is to improve skills of the bamboo craftmans in Genteng Village

Jurnal Penelitian &	ISSN: 2442-448X	Vol 4. No: 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017
PPM	1331V. 2442-446A	Vol 4, No: 2	Паі. 129 - 309	Juli 2017

leading to the higher levels of creative product made of bamboo. Based on the social mapping and observation, the main problem that has been experienced by the craftman is the low sales price product because of the lack of creativity.

In solving the problem, the team held an activity that would give positive impact for the craftmans' productivity in the form of Training of Bamboo Craft Production for the Craftmans in Genteng Village. This aims to increase the local society productivity through the bamboo creative crafts with the worth high selling. This program will be held for 7 months, and could be followed by the other activities that support the marketing management of the product.

As the result of this training, the local society, particularly the craftman are become more motivated to develop their creativity at making the bamboo product with high economic values that affects the household industry development from the bamboo production. In addition, the participants of the training that dominated by the local craftmans have successfully created and formulated a variety of bamboo craft that are ready to sell.

Keywords : Community Empowerment, Bamboo Handcrafts, Work Productivity

#### **PENDAHULUAN**

#### Latar Belakang

Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian tempat 800-1200 mdpl. Desa Genteng merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang cukup besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Berdasarkan hasil assessment yang dilakukan terdapat beberapa sumber daya alam yang dapat dikembangkan:

- Adanya potensi agrobisnis pariwisata Cipacet dan Guha Walet
- 2. Adanya potensi daya air untuk peternakan ikan
- 3. Adanya potensi lahan pakan ternak
- 4. Adanya potensi hutan bambu
- 5. (RPJMDes Desa Genteng 2011-2015)

Sementara itu sumber daya manusia yang dapat dikembangkan antara lain :

- 1. Terdapat penduduk yang bergelar sarjana
- 2. Banyak tenaga kerja lulusan SLTA dan SLTP
- 3. Banyak tenaga ahli bidang pertanian dan peternakan
- 4. Banyaknya pengrajin anyaman bambu

(RPJMDes Desa Genteng 2011-2015)

Sampai saat ini potensi sumber daya alam dan manusia belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi karena belum teratasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satu hambatan khususnya dalam hal pengembangan sektor industri rumah tangga dalam hal ini adalah industri kerajinan tangan berbahan dasar bambu saat ini para pengrajin belum mampu menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Sementara itu peningkatan usaha produktif kelompok pengrajin anyaman menjadi salah satu program pembangunan Desa Genteng. Dengan demikian nampaknya bahwa bila kegiatan PPM ini dapat dilaksanakan maka tim setidaknya telah membantu kegiatan atau program pembangunan Desa Genteng.

Merujuk pada uraian tersebut dan dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka tim PPM berkesimpulan bahwa perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak postif terhadap peningkatan produktifitas anyaman bambu mengadakan sebuah kegiatan Pelatihan Hasil Produksi Karajinan Bambu bagi para pengrajin bambu di Desa Genteng.

## **Kelompok Sasaran**

Kegiatan PPM ini akan dilaksanakan di Desa Genteng, Kec. Sukasari, Kab. Sumedang, tepatnya kegiatan ini sasarannya adalah kelompok pengarajin anyaman bambu. Pemilihan kelompok sasaran tersebut didasarkan pada terdapatnya potensi sumber daya alam yaitu bambu yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dan kelompok sasaran ini telah ada sudah sejak lama.

Jurnal Penelitian &	ISSN: 2442-448X	Vol 4. No: 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017
PPM	13311. 2442-4467	VOI 4, NO. 2	Паі. 129 - 309	Juli 2017

## Perumusan Masalah

Desa Genteng memiliki kekayaan sumber daya manusia dan alam yang melimpah. Desa Genteng merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Sukasari dengan kekayaan sumber daya alam berupa bambu, kopi, dan tembakau yang menjadi komoditas bagi mata pencaharian petani. Namun, pemanfaatan bambu sebagai komoditi sumber daya alam yang besar untuk bahan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dengan kreativitas tinggi belum menjadi perhatian bagi masyarakat sehingga seringkali produk kerajinan bambu yang dihasilkan bernilai jual rendah.

Merujuk pada kondisi tersebut, maka dinilai perlu dan penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat akan pengelolaan hasil kerajinan bambu dengan estetika nilai seni tinggi sehingga akan meningkatkan daya jual produk kerajinan bambu yang lebih jauh memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian masyarakat itu sendiri.

### Tujuan dan Manfaat

## Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

- Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan produk kerajinan bambu yang bernilai estetika seni tinggi guna meningkatkan nilai jual.
- 7. Masyarakat termotivasi untuk mengelola dan mengembangkan industri rumah tangga kerajinan bambu.
- 8. Masyarakat diharapkan dapat lebih produktif untuk memasarkan hasil produksi kerajinan bambu sebagai sebuah potensi pengembangan ekonomi bagi masyarakat desa.

#### **Manfaat**

Masyarakat secara partisipatif terlibat dalam pengelolaan produk kerajinan bambu sebagai salah satu komoditi sumber daya alam terbesar di Desa Genteng, Kabupaten Sumedang. Sehingga masyarakat terbiasa untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berada di lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya.

## **TARGET KEGIATAN**

Kegiatan PPM ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan mitra yaitu kelompok pengrajin anyaman bambu di Desa Genteng dalam hal keterampilan untuk menghasil produk anyaman bambu yang memiliki nilia estetika sehingga berdampak pada nilai jual yang tinggi atas produk tersebut. Selanjutnya, untuk jangka panjang dapat dilakukan atau tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan untuk menguatkan hasil pelatihan tersebut. Dengan kegiatan PPM ini diharapkan masyarakat menyadari bahwa bambu merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang bernilai jual tinggi bila diolah menjadi produk kerajinan bambu yang kreatif.

#### **MATERI DAN METODE**

#### Khalayak Sasaran

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prioritas ini tepat ditujukan kepada masyarakat Desa Genteng perihal keterkaitan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Genteng dan sesuai dengan salah satu misi Desa Genteng berdasarkan RPJM Desa Genteng 2016 tentang Peningkatan usaha ekonomi masyarakat melalui pengembangan Koperasi dan UKM. Dalam misi tersebut dapat ditinjau bahwa pengolahan dan pemasaran produk kerajinan bambu bagi masyarakat sekitar merupakan salah satu potensi bagi kemajuan perekonomian masyarakat yang didasarkan atas potensi sumber daya alam

Desa Genteng merupakan salah satu dari 7 Desa di Wilayah Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang yang terletak 3 Km ke arah Utaradari Kecamatan Sukasari. Desa Genteng berada di ketinggian 1200 diatas permukaan laut dengan wilayah ± 1300 Hektar. Bila ditinjau dari tingkat pendidikan masyarakat, mayoritas penduduk Desa Genteng berpendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 921 orang di tahun 2015. Penduduk Desa Genteng umumnya bermatapencaharian sebagai petani sehingga keadaan ekonomi di desa Genteng lebih di dominasi oleh petani.

Desa Genteng memiliki potensi yang cukup besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Salah satu potensi dalam sumber daya alam yang terdapat di Desa Genteng adalah ketersediaan bambu. Namun, berdasarkan data RPJM Desa Genteng (2016), sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam diantaranya adalah masih kurangnya penanam saham potensial yang berkenan untuk menanamkan modal investasinya di Desa Genteng serta masyarakat belum memiliki pengetahuan dan

Jurnal Penelitian &	ISSN: 2442-448X	Vol 4. No: 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017
PPM	13311. 2442-4467	VOI 4, NO. 2	Паі. 129 - 309	Juli 2017

kecakapan khusus dalam pengelolaan bambu mulai dari proses pengolahan hingga proses pemasaran produk kerajinan bambu.

## Hasil Assessment dan Observasi Lapangan

Desa Genteng memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Hal ini ditinjau dari ketersediaan dan potensi lahan serta potensi Desa Genteng sebagai salah satu desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang sehingga berdampak pada percepatan pembangunan desa bila dioptimalkan dengan tepat. Namun, pembangunan desa belum terlaksana secara optimal oleh karena beberapa hambatan yang disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk bertahan pada pola aktivitas keseharian secara tradisional.

Salah satu masalah yang dihadapi dan belum tertangani oleh masyarakat diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan dan kecapakan masyarakat dalam pengelolaan produk kerajinan bambu sebagai salah satu komiditi sumber daya alam terbesar di Desa Genteng. Masyarakat Desa Genteng mengemukakan bahwa beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan produk kerajinan bambu di Desa Genteng adalah belum terkoordinasinya diantaranya anggota pengrajin bambu untuk menjadi sebuah komunitas pengrajin bambu yang memungkinkan terciptanya beraneka ragam bentuk bentuk produk kerajinan bambu sehingga bernilai jual lebih. Selain itu, para pengrajin bambu juga hanya sebatas memiliki kecakapan keterampilan keraiinan bamboo yang terbatas dan belum berkembang ke arah kreasi industri kreatif kerajinan bamboo, padahal hal ini memungkinkan bagi percepatan kemajuan perekonomian masyarakat terutama yang menopang kehidupan dari sumber daya alam bambu. Pengelolaan produksi bambu menjadi sebuah produk kerajinan juga dinilai menjadi hal yang penting dalam proses pelestarian pohon bambu sehingga dalam proses penananam dan pemeliharaannya memiliki nilai tambah. Dalam hal ini, maka masyarakat ditinjau untuk lebih aktif memelihara keberadaan sumber daya alam bambu sehingga dapat menjadi salah satu potensi perekonomian masyarakat yang bernilai.

Pengrajin bambu berada di Dusun 5 dan Dusun 6 Desa Genteng sebagai salah satu dusun yang memiliki lahan sumber daya alam bambu terluas diantara dusun lainnya. Mayoritas pengrajin bambu tinggal dan bekerja disana dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam bambu yang tumbuh di pekarangan sekitar rumahnya. Hal ini dimanfaatkan oleh pengrajin bambu untuk membuat berbagai macam kerajinan tradisional Sunda seperti misalnya boboko, hihid, dan lain sebagainya. Produk ini kemudian tidak dipasarkan langsung oleh pengrajin melainkan melalui distributor yang tidak lain adalah ketua pengrajin bambu di Dusun 6 untuk kemudian dipasarkan di Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang. Namun, produksi dan pemasaran produk kerajinan bamboo juga dinilai memerlukan suatu inovasi bentuk produk sehingga dapat memberikan nilai jual lebih dan secara eksplisit juga berdampak terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat Desa Genteng.

## Analisa Kebutuhan Berdasarkan Hasil Assessment Lapangan

Berdasarkan hasil *assessment* lapangan mengenai kondisi masyarakat akan ketersediaan kegiatan pengolahan potensi sumber daya alam, maka dapat ditinjau bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengolahan hasil komoditi sumber daya alam yang mulai diperhatikan pula oleh pemerintah. Dalam hal ini, diketahui bahwa jumlah pengrajin bambu masih menjalankan aktivitas tradisionalnya dengan produk kerajinan bambu. Namun, pengelolaan komoditi sumber daya alam bambu masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat mengingat proses produksi dan pemasaran kerajinan bambu belum berbentuk inovasi produk dan bernilai ekonomi rendah. Bila kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya alam bambu meningkat namun belum disertai dengan pengelolaan yang baik, maka akan berdampak terhadap kurangnya kerajinan bambu kualitas produk berkesinambungan memberikan dampak terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat daerah sekitar Desa Genteng.

Bila ditinjau, masyarakat Desa Genteng belum melihat adanya potensi dan peluang besar dari kerajinan bambu yang selama ini ditekuninya. Belum ada inovasi produk kerajinan yang dilakukan dan pemasaran bersifat terbatas. Hal ini juga belum didukung oleh pemerintah dalam peningkatan kapasitas pengrajin bambu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dalam memanfaatkan bambu.

Oleh karena itu, potensi pelatihan pengrajin bambu dalam menciptakan inovasi produk yang kreatif sangat baik mengingat peluang kemajuan sosial ekonomi masyarakat Desa Genteng yang

Jurnal Penelitian &	ICCNI, 2442, 440V	Val 4 No. 2	Hali 120 200	Juli 2017
PPM	ISSN: 2442-448X	Vol 4, No: 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017

sedang berkembang. Adapun peluang dan potensi yang dapat ditinjau terhadap pemberdayaan bambu untuk pengelolaan pengrajin pemasaran produk kerajinan bambu diantaranya adalah diadakan sosialisasi terkait informasi mengenai keuntungan dan manfaat dari pengelolaan produk kerajinan bambu sebagai salah satu inovasi industry rumah tangga kreatif yang bernilai. Hal ini juga dapat didukung dengan pengetahuan akan bagaimana pengelolaan bamboo dapat berdampak terhadap kemajuan perekonomian dan diperkuat bila diadakannya kerjasama antar kelompok pengrajin bambu dalam sebuah wadah koperasi bersama.

Berdasarkan penelaahan hasil *assessment* lapangan, maka dapat ditinjau bahwa perlu diadakannya program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedana. Pelatihan ini didampingi Komunitas Saung Mang Dedi.

#### **Metode Pelaksanaan PKM**

Metode yang digunakan adalah berupa kegiatan pelatihan yang dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) dan dibantu dengan seperangkat alat bantu untuk melakukan simulasi atau praktik secara langsung. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan berupa persiapan yang perlu dilakukan. Dan setelah pelatihan dilakukan post tes juga pendampingan.

Adapun tahapan dalam kegiatan PKM diantaranya adalah persiapan kegiatan PPM, Pemetaan Wilayah, Pelaksanaan Pelatihan, dan Monitoring dan Evaluasi.

## Indikator Keberhasilan Kegiatan

Setiap kegiatan tentunya harus memiliki tujuan dan manfaat, demikian juga dalam kegiatan PPM ini memiliki tujuan dan manfaat yang perlu untuk diwujudkan melalui tahapan dan proses yang sistematis dan terukur. Indikator keberhasilan tersebut diantaranya mitra sedikit mengetahui tentang produk anyaman bambu yang memiliki nilai estetika, kemampuan mitra terbatas dalam hal pembuatan produk anyaman bambu yang memiliki nilai estetika, sudah ada motivasi dari mitra untuk dapat meningkatkan keterampilan mitra, dan karya tulis ilmiah hanya berupa gagasan belum mewujud menjadi artikel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Kegiatan Assessment**

Berdasarkan penelaahan data sekunder desa dan observasi lapangan, maka diketahui bahwa sebagian besar lahan di Desa Genteng digunakan untuk lahan pemukiman dan pertanian. Mayoritas penduduk menggunakan lahan pertanian untuk penanaman kopi dan tembakau. Dalam hal transportasi, maka mavoritas masyarakat Desa Genteng menggunakan transportasi publik seperti halnya angkutan umum dan ojeg. Salah satu angkutan umum akan melewati Desa Genteng menuju pasar tradisional di Tanjungsari. Hal ini memudahkan bagi masyarakat desa untuk menempuh perjalanan bila tidak ada kendaraan pribadi. Masyarakat juga seringkali menggunakan motor bila jarak tempuh iauh dan memerlukan waktu yang cepat. Dalam hal ini, kondisi jalan raya di Desa Genteng masih berbatu dan terbilang rawan untuk kendaraan karena kondisi jalan yang curam dan banyak jalan berlubang. Jalan sekitar pemukiman masih belum beraspal dan masih berlandaskan tanah.

Dalam hal pendidikan, masyarakat Desa Genteng rata-rata berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 921 orang. Namun, hal ini terbilang berkembang setelah dibukanya SMP Terbuka bagi masyarakat dengan pendidikan akhir SD. Sarana prasarana pendukung pendidikan di belum Gentena memadai. infrastruktur pendukung ketersediaan pelayanan pendidikan masih perlu diperbaharui. Ketersediaan sekolah sudah memberikan aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan di desa. Namun, jarak tempuh yang jauh seringkali memberikan beban kepada anggota masyarakat dengan perekonomian rendah untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini juga didukung oleh tradisi pola pemikiran masyarakat yang masih menganggap bahwa pendidikan hanya cukup sampai sekolah dasar, setelah itu anak dapat meneruskan usaha orangtuanya untuk menjadi petani karena dinilai penghasilan petani sudah mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini, penduduk laki-laki lebih banyak yang memiliki pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pola pemikiran masyarakat yang masih terfokus pada penerusan usaha orangtua untuk bertani sehingga kesadaran untuk bersekolah hingga jenjang yang lebih tinggi masih belum mumpuni. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perkembangan pertanian warga juga belum tersosialisasikan dengan baik.

Jurnal Penelitian &	ICCNI, 2442, 440V	Val 4 No. 2	Hali 120 200	Juli 2017
PPM	ISSN: 2442-448X	Vol 4, No: 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017

Dalam hal kelembagaan, beberapa anggota masyarakat sudah berinisiasi untuk mendirikan koperasi. Namun, koperasi ini belum berjalan dan warga lebih memilih untuk meminjam uang kepada pendonor swasta dibandingkan dengan ketersediaan koperasi. Kelompok pengrajin bambu tersedia di Desa Genteng. Masing-masing kelompok memiliki perwakilan di setiap dusun dan belum terfokus pada persatuan pembangunan sosial ekonomi anggotanya. Komunitas pengrajin bambu telah menghasilkan produk industri rumah tangga dari bambu. Namun belum mendukung perkembangan masyarakat untuk mengarah kepada industri kreatif. Masyarakat hanya memanfaatkan sumber daya bambu untuk kerajinan bambu dengan kreasi tradisional sehingga produk kerajinan bambu seringkali hanya dimanfaatkan oleh masyarakat local setempat ataupun dijual dengan nilai jual rendah.

Interaksi sosial masyarakat terlihat sangat baik bila ditinjau dari masih adanya sifat kegotong-royongan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Misalnya saja dalam kegiatan kerja bakti sosial, kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan oleh perorangan ataupun kegiatan yang berkaitan dengan program pemerintah.

Desa Genteng memiliki potensi yang cukup besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Salah satu potensi dalam sumber daya alam yang terdapat di Desa Genteng adalah ketersediaan bambu. Namun, berdasarkan data RPJM Desa Genteng (2016), sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sumber daya diantaranya adalah masih kurangnya pengetahuan dan keahlian masyarakat lokal dalam mengelola bambu menjadi sebuah kerajinan tangan berestetika seni tinggi sehingga bernilai jual tinggi. Dalam hal ini, masyarakat lokal setempat hanya mengelola bambu secara tradisional sehingga nilai jual dan permintaan pasar terbilang rendah.

## **Kegiatan Pelatihan**

Tahapan berikutnya adalah kegiatan pelatihan, kegiatan pelatihan ini berjudul: Pelatihan Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu di Desa Genteng. Sesuai dengan tujuan awal, seluruh kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk:

- Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan produk kerajinan bambu yang bernilai estetika seni tinggi guna meningkatkan nilai jual.
- 2. Masyarakat termotivasi untuk mengelola dan mengembangkan industri rumah tangga kerajinan bambu.
- 3. Masyarakat diharapkan dapat lebih produktif untuk memasarkan hasil produksi kerajinan bambu sebagai sebuah potensi pengembangan ekonomi bagi masyarakat desa.

Kegiatan pelatihan ini didampingi oleh Komunitas Saung Mang Dedi. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengrajin bambu masyarakat lokal akan kreativitas seni olahan hasil bambu yang berdaya nilai jual tinggi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, maka dapat ditinjau bahwa peserta mengalami perubahan yang positif berupa peningkatan pengetahuan mengenai olahan kerajinan bambu yang kreatif dan memiliki daya nilai jual tinggi. Sebagian besar peserta pelatihan juga mengemukakan bahwa pelatihan bambu aneka kerajinan ini memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan kreasi industri rumah tangga akan pemanfaatan sumber daya alam bambu yang tersedia di lingkungan fisik di sekitarnya. Selama sesi pelatihan, peserta pelatihan berpartisipasi aktif untuk tanya jawab mengenai olahan kreasi kerajinan bambu yang berpotensi untuk dipasarkan dengan biaya memadai namun bernilai estetika seni tinggi.

## Rencana Keberlanjutan Program

Merujuk pada hasil-hasil kegiatan PPM yang telah dilakukan, terutama didasarkan atas Pelatihan Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu, maka nampakya diperlukan kegiatan pendampingan bagi keberlanjutan bagi pengrajin bambu lokal di Desa Genteng berupa penguatan kelompok pengrajin lokal guna pengembangan industri rumah tangga kreatif untuk kerajinan bambu, serta pendampingan pemasaran hasil olahan kerajinan bambu melalui kerjasama dengan pemerintah lokal setempat maupun civitas akademika, seperti halnya mahasiswa, guna memasarkan produk olahan bambu tersebut melalui media sosial.

Jurnal Penelitian &	ISSN: 2442-448X	Val 4 No. 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017
PPM	ISSN: 2442-448X	Vol 4, No: 2	Hal: 129 - 389	Juli 2017

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan atau assessment yang telah dilakukan, Merujuk pada hasil pemetaan atau assessment yang telah dilakukan, nampak bahwa potensi pengolahan bambu menjadi barang yang bernilai tinggi sangat dimungkinkan, hal ini didasarkan atas pengelolaan kerajinan bambu sudah dijalankan oleh mayoritas masyarakat di Desa Genteng terutama di DUsun VI oleh karena melimpahnya sumber daya bambu di lingkungan sekitar masyarakat.

Selain itu penduduk Desa Genteng memiliki kemampuan dalam membuat perlengkapan rumah tangga yang berbahan dasar dari pohon bambu, dan hal ini menjadi modal dasar dalam membuat barang kerajinan tangan yang bernilai seni yang tinggi sehingga memiliki nilai jual yang tinggi pula.

#### Saran

Pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khsusnya para pengrajin bambu dalam mengolah bahan kerajinan menjadi barang yang memilki nilai jual yang tinggi, sejalan dengan rencana tersebut nampaknya dibutuhkan pula semacam pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan pengrajin untuk memasarkan produk kerajinannya atau sebuah kegiatan yang dapat mengakomodir kebutuhan para pengrajin dalam hal pemasaran produknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi.Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.
Jakarta: Rajawali Pers

- Cary, Lee. 1970. *Community Development As A Process*. Missouri. Univerity of Missouri Press
- Hikmat, Harry. 2006. Strategi *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Ife, Jim. 2008. Community Development :
  Alternatif Pengembangan Masyarakat di
  Era Globalisasi. Jogjakarta. Pustaka
  Pelajar.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan.* Jakarta. CIDES
- Lewis, Judith A., 1991, *Management of Human Services Programs*. California Brooks/Cole Publishing Company
- Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen, Santos H. Hernandez, 1994. *The Integration of Social Work Practice*. Wadsworth, Inc., California
- Raharjo, ST. 2015. Assessment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Unpad Press
- \_\_\_\_\_\_, 2015. Dasar Pengetahuan Pekerjaan Sosial. Bandung: Unpad Press.
- \_\_\_\_\_\_\_, 2015. Keterampilan Pekerjaan Sosial: Dasar-dasar. Bandung, Unpad Press.
- Rappaport, J., 1984. *Studies in Empowerment: Introduction to the Issue, Prevention In Human Issue.* USA.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2011-2015. Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. 2011.
- Suharto. Edi.1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: LSP-STKS
- Wibhawa. Budhi, dkk, 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Widya Padjadjaran: Bandung